BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar dalam perspektif Pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai perubahan atau peningkatan kemampuan peserta didik dalam menguasai pengetahuan setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar juga berkaitan dengan terbentuknya sikap, keterampilan, akhlak, serta kemampuan peserta didik dalam mengamalkan pengetahuan yang diperolehnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Menurut Ramayulis, pendidikan Islam merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi manusia agar terbentuk pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari aspek intelektual, tetapi juga dari perkembangan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sejalan dengan hal tersebut, Abdul Majid menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman. Dengan demikian, hasil belajar Pendidikan Agama Islam mencakup kemampuan peserta didik dalam memahami materi keagamaan sekaligus kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan.

Faktor internal berkaitan dengan kondisi fisik dan kesehatan peserta didik, sedangkan faktor psikologis berkaitan dengan kondisi jiwa atau mental peserta didik. Kondisi psikologis yang baik dapat membantu peserta didik berkonsentrasi dan memahami materi pembelajaran. Sebaliknya, kondisi psikologis yang kurang baik dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, kelelahan juga dapat menurunkan konsentrasi dan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran (Hasrian rudi, 2023).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat memengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya. Faktor eksternal meliputi faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial mencakup keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar, sedangkan faktor non-sosial meliputi keadaan cuaca, suhu udara, kondisi ruangan, sarana, dan fasilitas pembelajaran (Tiaz azmi,2020).

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di madrasah, fiqih memiliki kedudukan yang sangat penting karena berfungsi sebagai pedoman dalam

mengatur tata cara ibadah dan hubungan antar sesama manusia sesuai dengan hukum Islam. Pembelajaran fiqih tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep hukum, tetapi juga mengarahkan peserta didik agar mampu melaksanakan hukum-hukum tersebut secara benar dalam kehidupan sehari-hari (Aisyah, 2022)

Dalam konteks pembelajaran fiqih, hasil belajar tidak hanya diukur dari penguasaan materi secara teori, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan hukum-hukum Islam secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Firman Allah swt (Q.S. Al-maidah [87]: 87)

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللهُ حَلالاً طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: *"Wahai orang yang beriman janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampui batas, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampui batas.*

Wahbah az-Zuhaili menafsirkan ayat tersebut terkait melampaui batas mencakup dua hal. Pertama, terkait dengan objek itu sendiri dengan cara berlebihan dalam menggunakannya. Kedua, melampaui batas dengan cara melanggar batasan sehingga ia masuk ke hal-hal yang diharamkan. Dengan kata lain, mengkonsumsi suatu produk ataupun jasa tidak boleh berlebihan, akan tetapi sewajarnya dan secukupnya saja sesuai kapasitas konsumsi orang-orang pada umumnya (Wahbah az-Zuhaili dalam kitabnya tafsir al-munir fi al-'aqidah wa al-syari'ah wa al-manhaj)

Tujuan utama pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTsN pada materi makanan dan minuman halal adalah membentuk peserta didik agar memahami

UIN IMAM BONJOL PADANG

ketentuan hukum Islam tentang jenis makanan dan minuman yang halal dan haram. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu membedakan makanan dan minuman yang diperbolehkan dan yang dilarang dalam Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fatimah, 2024).

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran fiqih pada materi makanan dan minuman halal masih ditemukan berbagai kendala, seperti rendahnya minat belajar peserta didik serta kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Peserta didik cenderung hanya menghafal konsep halal dan haram tanpa mampu mengaplikasikannya dalam memilih makanan dan minuman di lingkungan sekitar, seperti jajanan di sekolah atau produk kemasan. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTsN 05 Padang, diperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Data tersebut diperoleh dari hasil nilai peserta didik yang menunjukkan kondisi hasil belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Adapun data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 1. 1
Penilaian Tengah Semester (PTS) Mata Pelajaran Fiqih Tahun Pelajaran 2026/2027 di Kelas Vlll di MTsN 05 Padang

Kelas	Jumlah Peserta didik	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Tuntas
VIII.1	30	12	18	40%
VIII.2	31	14	17	45, 2%
VIII.3	30	14	16	46, 7%
VIII.4	30	13	17	43, 3%
VIII.5	31	17	14	54, 8%
VIII.6	30	14	16	46,7%
VIII.7	30	15	15	50%
VIII.8	30	15	15	50%
VIII.9	30	16	14	53, 3%
VIII.10	31	17	14	54, 8%
VIII.11	31	17	14	54, 8%

Berdasarkan tabel di atas, persentase hasil belajar peserta didik berada pada rentang 40% hingga 54%. Meskipun sebagian peserta didik telah mencapai KKTP, namun masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum tuntas di setiap kelas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar ketuntasan belajar dapat meningkat secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 April 2026, telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 05 Kota Padang melalui observasi dan wawancara awal dengan salah satu guru fiqih, yaitu bapak Ihsan

UIN IMAM BONJOL PADANG

diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Fiqih masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya memahami materi pembelajaran, khususnya pada materi makanan dan minuman halal, sehingga hasil belajar yang dicapai belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil wawancara, dalam proses pembelajaran guru menggunakan beberapa metode, di antaranya metode ceramah dan tanya jawab. Penggunaan metode tersebut merupakan bagian dari upaya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Namun, berdasarkan kondisi pembelajaran yang diamati, model pembelajaran yang secara khusus mengaitkan materi Fiqih dengan pengalaman dan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik belum diterapkan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya kegiatan pembelajaran yang menghubungkan materi makanan dan minuman halal dengan pengalaman peserta didik, seperti dalam memilih dan mengonsumsi makanan dan minuman dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan peneliti untuk menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum mencapai hasil optimal sebagaimana yang diharapkan, peserta didik cenderung memahami materi fiqih sebatas teori, namun belum sepenuhnya mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam membedakan dan memilih makanan serta minuman yang halal dan haram. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi

ideal hasil belajar fiqih dengan realitas pembelajaran yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengaitkan materi Fiqih dengan realitas kehidupan peserta didik agar pengetahuan yang diperoleh tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu model pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Mustikasari, 2024).

Melalui penerapan model CTL dalam pembelajaran fiqih, khususnya pada materi makanan dan minuman halal, peserta didik diharapkan mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata, seperti memilih makanan yang halal, memahami label produk, serta bersikap selektif dalam konsumsi. Dengan demikian, model CTL dipandang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Khafidhotun, 2020, p8)

Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut **Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Materi Makanan dan Minuman Halal Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fiqih.**

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik cenderung tidak memahami materi Fiqih, khususnya tentang makanan dan minuman halal.
4. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih belum mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasannya masalah agar penelitian tetap terarah dan fokus, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada beberapa hal. Pertama, penelitian hanya memfokuskan pada penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran fiqih. Kedua, subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Padang. Ketiga, penelitian ini hanya mengkaji pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Dengan adanya batasan ini, diharapkan penelitian dapat berjalan lebih terarah dan menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 5 Padang sebelum diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 5 Padang setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran F kelas VIII di Fiqih MTsN 5 Padang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 5 Padang sebelum diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 5 Padang setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
3. Peserta didik cenderung memahami materi namun tidak mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

UIN IMAM BONJOL PADANG

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan fiqih terutama pada jenjang pendidikan sekolah menengah.

1. Secara teoritis, Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, khususnya model CTL, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.
   b. Bagi Peserta Didik, Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi fiqih secara lebih bermakna dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta menginternalisasikan nilai-nilai hukum islam dalam kehidupan sehari-hari.
   c. Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas

UIN IMAM BONJOL PADANG

pembelajaran, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan relevan.

d. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan model pembelajaran CTL serta menjadi sarana pengembangan kompetensi akademik dalam bidang pendidikan.

G. Definisi Operasional

1. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

   Menurut Lestari *Model Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam penelitian ini, CTL dimaksudkan sebagai model pembelajaran yang diterapkan melalui langkah-langkah pembelajaran kontekstual seperti mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, refleksi, serta penilaian autentik dalam pembelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 05 Padang (Lestari, 2022).

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Hasil Belajar

   Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar secara umum mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan pengetahuan; aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan respons peserta didik terhadap

pembelajaran; sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu tindakan. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada aspek kognitif, yang diukur melalui tes tertulis berupa pre-test dan post-test pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 05 Padang. Aspek kognitif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan pengetahuan peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (Mahtumi, 2022).

3. Mata Pelajaran Fiqih

   Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari ketentuan hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah. Dalam penelitian ini, materi yang diteliti adalah materi Fiqih kelas VIII, khususnya tentang makanan dan minuman halal, sesuai dengan kurikulum yang berlaku di MTsN 05 Padang pada semester berlangsung saat penelitian (Pertiwi, 2023).

4. Peserta Didik Kelas VIII MTsN 05 Padang

   Peserta didik kelas VIII MTsN 05 Padang adalah siswa yang terdaftar dan aktif mengikuti pembelajaran pada tahun ajaran berlangsung saat penelitian dilakukan, yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

UIN IMAM BONJOL PADANG